

**POTENSI EKOWISATA TAMAN WISATA ALAM KERANDANGAN
DI DESA SENGGIGI KECAMATAN BATU LAYAR KABUPATEN LOMBOK
BARAT PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

Agustinus Romano S.M. Parera*, Irna Ningsi Amalia Rachman

^aProgram Studi Kehutanan Universitas Pendidikan Mandalika, Jl Pemuda No. 59A Dasan Agung, Mataram

*Corresponding author: masryparera@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi ekowisata Taman Wisata Alam Kerandangan Di Desa Senggigi, Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat, Propinsi Nusa Tenggara Barat dan Mengetahui evaluasi Potensi Ekowisata Taman Wisata Alam Kerandangan berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Analisis SWOT). Penelitian ini di laksanakan di Taman Wisata Alam Kerandangan, di Desa Senggigi Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2019 sampai bulan Januari 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan data yang dikumpulkan diolah dalam analisis SWOT. Keanekaragaman potensi flora dan fauna serta keberadaan hutan yang masih alami dapat menjadi daya tarik tersendiri pada kawasan Ekowisata Taman Wisata Alam Kerandangan yang dapat dimanfaatkan berbagai paket kegiatan wisata alamnya yang menarik para wisatawan seperti menikmati air terjun Goa Walet dan air terjun Putri Kembar, berkemah, pengamatan kera hitam, pengamatan burung, menikmati penangkaran kupu kupu dan pendidikan alam bagi para siswa- siswi. Taman Wisata Alam Kerandangan memiliki kekuatan yang tidak ada pada kawasan lain sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik minat para wisatawan, dan kelemahan pada kawasan ini seperti Air Terjun Goa Walet dan Air Terjun Putri Kembar merupakan air terjun musiman, debit airnya besar ketika musim hujan dan kecil pada musim kemarau, serta peluang pada kawasan ini lokasinya yang sangat mudah di jangkau karena kondisi jalan menuju kawasan sangat mudah dan beraspal dan ancaman pada kawasan ini yaitu masih rendahnya kesadaran para wisatawan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Kata Kunci: Ekowisata, Taman Wisata Alam, Kerandangan

How to Cite: Parera, A. R. S. M. dan Rachman, I. N. A. (2021) 'Potensi Ekowisata Taman Wisata Alam Kerandangan di Desa Senggigi Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara barat', *Jurnal Silva Samalas: Journal of Forestry and Plant Science*, 4 (1), pp. 15-19.

Copyright© 2021, Parera dan Rachman
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia di karunia dan mendapatkan amanah dari Tuhan Yang Maha Esa kekayaan alam berupa sumber daya alam yang tidak ternilai harganya, dan karena itu kekayaan alam tersebut harus dijaga dan dimanfaatkan dengan sebaik baiknya berdasarkan akhlak mulia, sebagai ibadah dan perwujudan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sumber daya alam yang antara lain berupa hutan produksi, hutan lindung, kawasan suaka alam, kawasan pelestarian alam, taman buru, hasil hutan seperti tumbuhan dan satwa harus dilestarikan dan didayagunakan dengan penuh rasa tanggung jawab, karena mempunyai fungsi produksi dan fungsi lindung antara lain pengaturan tata air, pencegahan banjir dan erosi, memelihara kesuburan tanah pelestarian lingkungan hidup, dan

fungsi konservasi keanekaragaman hayati yang merupakan penyangga kehidupan serta untuk wisata alam dan pemanfaatan jasa lingkungan (Undang- Undang nomor 45 tahun 2004 tentang perlindungan hutan). Taman Wisata Alam adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Taman Wisata Alam Kerandangan ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 494/Kpts-II/1992 tanggal 1 Juni 1992 seluas 396,10 Ha. Menurut administrasi pemerintahan Taman Wisata Alam Kerandangan termasuk ke dalam wilayah Desa Senggigi Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat Propinsi Nusa Tenggara Barat. Secara astronomis Taman Wisata Alam Kerandangan terletak pada $8^{\circ}20'13''$ – $8^{\circ}20'15''$ LS dan $116^{\circ}04'00''$ – $116^{\circ}04'03''$ BT.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi ekowisata Taman Wisata Alam Kerandangan dan untuk mengetahui evaluasi potensi ekowisata Taman Wisata Alam Kerandangan yaitu berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (analisis SWOT).

METODE PELAKSANAAN

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Taman Wisata Alam Kerandangan, di Desa Senggigi Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2019 sampai bulan Januari 2020.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Taman Wisata Alam Kerandangan (Sumber : BKSDA NTB 2018)

b. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: teropong Binokular, Alat Tulis Menulis, Kamera Digital dan Peta Kawasan.

c. Rancangan Percobaan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif Menurut Nazir (2009) “metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

d. Cara Kerja dan Analisis Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Metode Survey. Metode Survey yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam analisis SWOT yang diperoleh dengan menggunakan metode Survey, dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas di kawasan yang berhubungan dengan penelitian ini untuk menentukan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap kondisi yang ada pada kawasan Taman Wisata Alam Kerandangan di Desa Senggigi Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat Propinsi Nusa Tenggara Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis SWOT Potensi Ekowisata TWA Kerandangan

Kekuatan(<i>Strong</i>)	Kelemahan(<i>Weaknes</i>)
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Taman Wisata Alam Kerandangan memiliki kondisi hutan dan air terjun yang masih alami dengan suasana yang nyaman. ❖ Memiliki keanekaragaman jenis flora dan fauna ❖ Keanekaragaman Jenis fauna antara lain burung, kupu-kupu, lutung, kera abu-abu, ular, biawak dan kadal. ❖ Terdapat sungai yang memiliki sumber mata air yang mengalirkan air keluar kawasan dan dapat di manfaatkan masyarakat untuk sebagai air minum dan mandi. ❖ Sarana dan prasarana yang sangat menunjang seperti pondok kerja, tempat parkir, toilet dan kamar mandi, mushola, tower pemantau satwa, papan petunjuk arah dan jalan trail ❖ Harga tiket untuk wisatawan lokal relatif murah. ❖ Kesadaran masyarakat sekitar kawasan mengenai TWA Kerandangan cukup bagus. ❖ Informasi wisata lengkap 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Air Terjun Gua Walet dan Air Terjun Putri Kembar merupakan air terjun musiman, debit airnya besar ketika musim hujan dan kecil pada musim kemarau ❖ Akses jalan menuju air terjun Putri Kembar masih bertanah ❖ Penetapan harga tiket yang mahal untuk wisatawan manca negara sehingga beberapa wisatawan keberatan dan merasa di asingkan ❖ Areal camping groundnya yang tidak begitu luas ❖ Lahan parkir kendaraan yang tidak luas sehingga memiliki keterbatasan menampung kendaraan roda empat.
Peluang(<i>Opportunity</i>)	Ancaman(<i>Theart</i>)
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Akses jalan menuju kawasan mudah dan beraspal. ❖ Lokasi TWA Kerandangan mudah di jangkau ❖ Potensi keanekaragaman flora dan fauna yang dapat di kembangkan 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdekatan dengan kawasan wisata lain sehingga menjadi persaingan antara objek wisata. ❖ Dampak negative terhadap kegiatan ekowisata (sampah yang berserakan). ❖ Kurangnya pendapatan masyarakat sekitar kawasan karena banyaknya supermarket maupun restoran yang berada di pinggir jalan menuju kawasan.

a. Kekuatan (Strong)

Analisis kekuatan pada Potensi Ekowisata Taman Wisata Alam Kerandangan. Kekuatan yang di maksud dalam hal ini adalah hal yang menjadi kelebihan atau keunggulan yang menjadi daya tarik para wisatawan. Berdasarkan hasil pengamatan langsung di kawasan Ekowisata Taman Wisata Alam Kerandangan, peneliti menemukan hal hal yang menjadi daya tarik tersendiri seperti kawasan ekowisata taman wisata alam kerandangan yang memiliki kondisi hutan dan air terjun yang masih alami, panorama alam yang indah, serta mempunyai keanekaragaman flora dan fauna yang dapat dinikmati seperti keanekaragaman burungnya yang menyambut pengunjung dengan berbagai suara kicauan dan menjadi pembelajaran sekolah di hutan serta menikmati penangkaran kupu-kupu salah satunya kupu-kupu yang di lindungi undang undang yaitu Kupu-kupu Raja (*Troides helena*).

Pada kawasan ini terdapat juga sungai yang memiliki sumber mata air yang mengalirkan air keluar kawasan dan dapat dimanfaatkan para masyarakat di sekitar TWA Kerandangan untuk

keperluan sehari-hari serta kesadaran para masyarakat sekitar kawasan cukup bagus. Di kawasan ini juga terdapat sarana dan prasarana yang menunjang seperti pondok kerja, mushola, toilet, kamar mandi, suplai air bersih, tempat perkemahan, tempat parkir, tempat sampah, jalan trail, tower pengamatan satwa, papan petunjuk arah, dan tempat berteduh.

b. Kelemahan (Weak)

Kelemahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kekurangan atau hambatan pada Ekowisata Taman Wisata Alam Kerandangan. Dari hasil yang diamati di lapangan hal-hal yang menjadi kelemahan pada kawasan ekowisata taman wisata alam kerandangan seperti air terjun putri kembar dan air terjun gua walet adalah air terjun musiman yang mana debit airnya akan besar ketika musim hujan dan debit air kecil saat musim kemarau tiba. Kondisi jalan menuju ke air terjun putri kembar yang masih bertanah merupakan salah satu faktor kelemahan pada ekowisata taman wisata alam kerandangan, hal ini membuat para pengunjung kesulitan untuk mencapai ke air terjun putri kembar mengingat kondisi jalannya yang masih bertanah, tanjakan dan turunan yang akan licin ketika musim hujan tiba serta jarak yang lumayan jauh dari air terjun gua walet.

Pada Kawasan Ekowisata Taman Wisata Alam Kerandangan disediakan tempat parkir serta area camping ground. Tempat parkir yang ada pada kawasan ini tidak luas sehingga memiliki keterbatasan menampung kendaraan roda empat dan area camping ground yang tidak begitu luas serta penetapan harga tiket yang mahal untuk wisatawan manca negara sehingga beberapa wisatawan keberatan untuk berkunjung pada objek wisata ini.

c. Peluang (Opportunity)

Letak kawasan ekowisata taman wisata alam kerandangan yang tidak terlalu jauh dari pusat kota Mataram dan lokasinya yang sangat mudah dijangkau karena kondisi jalannya yang beraspal. Banyaknya jenis flora dan fauna yang terdapat pada Ekowisata Taman Wisata Alam Kerandangan yang sudah teridentifikasi menjadi pemicu daya tarik untuk para wisatawan untuk berkunjung pada kawasan ini. Potensi keanekaragaman fauna dan flora yang terdapat pada kawasan ini menjadi peluang tersendiri yang dapat dikembangkan, hingga saat ini pada TWA Kerandangan masih membuat penangkaran kupu-kupu serta memungkinkan akan membuat penangkaran jenis burung endemik pulau Lombok dan burung yang terancam punah sehingga para pengunjung atau para wisatawan mendapat pembelajaran serta informasi terkait jenis-jenis burung, kupu-kupu, serta kera abu-abu dan kera hitam. Pada akhirnya tujuan ekowisata dalam meningkatkan aksi konservasi dengan menunjukkan pentingnya daerah-daerah alami untuk menghasilkan pemasukan dari wisatawan dapat terwujud (Ceballos-Lascurain, 1991 dalam Lindberg-Hawkins, 1993)

d. Ancaman (Threat)

Ancaman yang dimaksud pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang menjadi penghambat terhadap kawasan Ekowisata Taman Wisata Alam Kerandangan. Kawasan ekowisata ini saling berdekatan dengan kawasan wisata lain sehingga menjadi persaingan antar objek wisata serta ancaman lainnya terkadang para wisatawan yang masih membuang sampah sembarangan dan kurangnya pemahaman para wisatawan tentang hutan dan sampah plastik yang berdampak negatif bagi lingkungan dan kehidupan kita kedepannya. Menurut Nugroho (2011) polusi dalam wujud sampah adalah fenomena umum dari sektor pariwisata, karena perilaku yang lebih konsumtif dibanding penduduk lokal. Volume sampah pada wilayah tujuan wisata akan sangat tinggi. Sampah dapat ditemukan di jalan, sungai, hutan, gunung, pantai dan area peristirahatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keanekaragaman potensi flora dan fauna serta keberadaan hutan yang masih alami dapat menjadi daya tarik tersendiri pada kawasan Ekowisata Taman Wisata Alam Kerandangan yang dapat dimanfaatkan berbagai paket kegiatan wisata alamnya yang menarik para wisatawan seperti menikmati air terjun gua walet dan air terjun putri kembar, menikmati air sungainya, berkemah, berburu foto, pengamatan kera hitam, pengamatan burung, menikmati penangkaran kupu-kupu dan pendidikan alam bagi para siswa-siswi. Taman Wisata Alam Kerandangan memiliki kekuatan yang tidak ada pada kawasan lain seperti Memiliki keanekaragaman

jenis flora dan fauna Keanekaragaman Jenis fauna antara lain burung, kupu-kupu, lutung, kera abu-abu, ular, biawak dan kadal sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik minat para wisatawan, dan kelemahan pada kawasan ini seperti Air Terjun Gua Walet dan Air Terjun Putri Kembar merupakan air terjun musiman, debit airnya besar ketika musim hujan dan kecil pada musim kemarau, serta peluang pada kawasan ini lokasinya yang sangat mudah di jangkau karena kondisi jalan menuju kawasan sangat mudah dan beraspal dan ancaman pada kawasan ini yaitu masih rendahnya kesadaran para wisatawan yang membuang sampah sembarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Undang Undang tentang Kepariwisataaan, UU No. 9 Tahun 1990*. Jakarta: Menteri Sekretaris Negara.
- Balai Konservasi Sumber Daya alam Nusa Tenggara Barat, 2018. *Panduan Wisata Alam Di Kawasan Konservasi Nusa Tenggara Barat*.
- Fandeli, C. 2002. *Perencanaan Kepariwisataaan Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- Freddy, Rangkuti. 2014. *Analisis SWOT Teknik Pembeda Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hakim . 2004. *Dasar-Dasar Ekowisata*. Malang (ID): Bayumedia Publishing.
- Kurnianto, I. (2008). *Pengembangan ekowisata (ecotourism) di kawasan Waduk Cacaban Kabupaten Tegal*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Lindberg, K dan Hawkins, D.E. 1993. *Ekoturisme: Petunjuk untuk Perencana dan Pengelola*. The Ecotourism Society North Bennington, Vermont.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Iwan. 2011. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardjo, T.S. 2000. *Konsep Dasar Pengembangan Wisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional Bali Barat*. Lokakarya Pengembangan Ecotourism di Taman Nasional. Bogor. Direktorat PWAHK.
- Satria, D., 2009. *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Local Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang*.
- Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2004 *tentang Perlindungan Hutan*
- Widowati, S. 2012. *Kajian Potensi Dan Evaluasi Penerapan Prinsip-Prinsip Dan Kriteria Ekowisata Di Kawasan Taman Wisata Alam Kawah Ijen, Desa Taman Sari, Kabupaten Banyuwangi*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Udayana. Denpasar.